


Peningkatan Literasi Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo

¹⁾Juni Agus Simaremare, ²⁾Ferry Josua Simanullang, ³⁾Hanna Sitohang, ⁴⁾Sondang Loren A. Bakkara

^{1,2,3,4,5)}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email Corresponding: hanna@student.uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama Desa Raya	Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan kegiatan yang dilakukan tim mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. Pelaksanaan progrsm yaitu peningkatan literasi bagi siswa-siswi sekolah dasar, sekolah menengah pertama didesa raya. Menurut Abidin, (2017:279) berpendapat bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkankan budaya membaca, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling atau taman bacaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu Metode survey langsung observasi lapangan. Hasil observasi yang dilakukan di Desa Raya yaitu ada 20 anak-anak, yang masih kurang dalam literasi, hal ini dibuktikan berdasarkan 18 pelajar yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan hal yang dijelaskan sebelumnya maka kami penulis memutuskan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kelompok belajar (les) dan permainan untuk anak - anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kerja sama antar anak.
Keywords: Literacy Elementary School Junior High School Raya Village	Community Service (PkM) is an activity carried out by the FKIP student team at HKBP Nommensen University, Medan. Implementation of the program, namely increasing literacy for elementary and junior high school students in the greater villages. According to Abidin, (2017:279) believes that the School Literacy Movement (GLS) is a social movement with collaborative support from various elements. The government, through related agencies and various non-governmental organizations, is trying to hold programs aimed at fostering a reading culture, for example by creating mobile libraries or reading parks. The method used in the service is the direct field observation survey method. The results of observations carried out in Raya Village were that there were 20 children who still lacked literacy, this was proven by 18 students who could not read and write. Therefore, based on the considerations explained previously, we, the authors, decided to hold community service activities in the form of study groups (tutoring) and games for children which aim to increase knowledge and cooperation between children.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca.

Menurut survei tentang literasi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 di *New Britain, Conn, Amerika Serikat*, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. (Kemdikbud, 2017) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terus menggenjot budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik.

1898

Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan.

Menurut Abidin, (2017:279) berpendapat bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling atau taman bacaan. Pada awalnya, program ini mampu mengundang antusias masyarakat untuk datang ke perpustakaan keliling dan anak-anak pun menjadi suka membaca.

Namun, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran untuk membaca pun ikut mereda. Hal ini merupakan sesuatu hal yang harus dibenahi, agar karakter peserta didik semakin bertumbuh dalam diri mereka, salah satu solusinya yakni dalam membantu membaca dan menulis pada peserta didik dengan membuka les gratis. Untuk mewujudkan hal tersebut, penulis perlu memfasilitasinya salah satunya dengan cara membuat rumah belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Raya yaitu ada 20 anak-anak, yang masih kurang dalam literasi, hal ini dibuktikan berdasarkan 18 pelajar yang belum bisa membaca dan menulis. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan hal yang dijelaskan sebelumnya maka kami penulis memutuskan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kelompok belajar (les) dan permainan untuk anak - anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kerja sama antar anak.

II. MASALAH

Adapun masalah yang terdapat dalam pengabdian yaitu rendahnya tingkat kemampuan literasi anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah atas Desa Raya, Kec. Berastagi, Kab.Karo Provinsi Sumatera Utara. Maka untuk meningkat kemampuan literasi anak-anak Desa Raya perlunya mengikuti kegiatan rumah belajar.



Gambar 1. Melakukan les gratis yang dikenal dengan rumah belajar bagi siswa siswi untuk meningkatkan literasi.

III. METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Masyarakat di desa Raya, Kec. Berastagi, Kab. Karo. Adapun Masyarakat dibagi menjadi 2 kategori yaitu: pelajar dari usia 4- 12 Tahun dan para orangtua. Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Desa Raya, Kec. Berastagi, Kab.Karo Provinsi Sumatera Utara

Metode pelaksanaan Yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat di desa ini adalah :

1. Metode survey dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada dilingkungan desa.
2. Kegiatan survei ini dilakukan bersana dengan perangkat desa sebagai penanggung jawab kegiatan PKM didesa Raya
3. Metode pembelajaran dilakukan ddidalam rumah bersama anak-anak yang berada di desa Raya. Dalam proses pembelajaran ini tim PKM memuat pengelompokan kepada anak-anak sesuai dengan tingkatannya mulai dari Paud,TK,SD dan Tingkat SMP untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan
4. Metode Evaluasi, metode evaluasi bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan para peserta didik yang ada dirumah belajar. evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui keterlaksanaan program belajar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Selama berlangsungnya pengabdian terdapat beberapa hal yang telah dicapai di desa Raya, Kec Berastagi, Kab Karo, Sumatera Utara. Diantaranya sebagai berikut:

1. Tercapainya Tujuan

Masyarakat desa Raya sangat senang mengikuti kegiatan dari para mahasiswa seperti kegiatan membantu kegiatan administrasi desa, rumah belajar, dan kegiatan kebersihan lingkungan.

a. Membantu Administrasi Desa

Kegiatan membantu administrasi desa dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat di kantor desa dari pukul 08.00 – 13.00 WIB. Kegiatan awal yaitu pukul 08.00 – 09.00 WIB. Adapun kegiatan awalnya diantaranya membersihkan meja, menyapu lantai, mengepel lantai, menyapu halaman kantor, menyiram tanaman, serta membuang sampah. Tujuan dari kegiatan awal ini adalah agar tercipta ruangan kantor yang bersih dan nyaman.



Gambar 2. Membantu Administrasi Desa

Kegiatan selanjutnya adalah membantu perangkat desa dalam mengurus administrasi desa. Kegiatan dilakukan pada pukul 09.00 – 13.00 WIB yaitu membantu perangkat desa jika masyarakat datang ke kantor desa untuk mengurus surat. Masyarakat desa datang ke kantor desa dalam mengurus surat keterangan diantaranya: surat keterangan belum menikah, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan tanah dan berbagai surat keterangan lainnya.



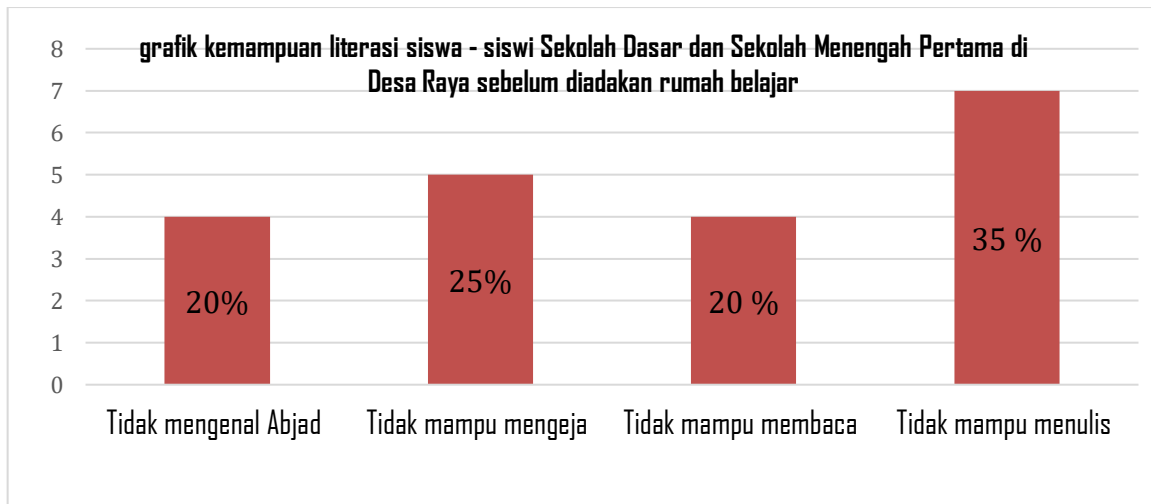
Gambar 2. Membantu Perangkat Desa

b. Rumah Belajar

Rumah belajar dilaksanakan di Posko Pengabdi PKM yang dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan didalam rumah belajar ini tidak hanya untuk membantu para siswa-siswi untuk membaca dan juga menulis akan tetapi juga membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dari sekolah masing-masing. Peserta didik dirumah belajar terdapat 20 siswa dari hasil pengamatan kegiatan rumah belajar ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Observasi Sebelum Rumah Belajar

NO	Permasalahan	Jumlah	Persentasi
1	Tidak Mengenal Abjad	4	20 %
2	Tidak mampu mengeja	5	25%
3	Tidak Mampu membaca	4	20 %
4	Tidak mampu Menulis	7	35%
	Total	20	100%



Gambar 3. Grafik kemampuan literasi siswa - siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Raya sebelum diadakan rumah belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awal pengamatan yang dilakukan oleh peserta PKM terdapat 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan rumah belajar dengan 4 kategori yaitu yang tidak mengenal abjad berjumlah 4 orang, yang tidak mampu mengeja berjumlah 5 orang, yang tidak mampu membaca berjumlah 4 dan yang tidak mampu menulis berjumlah 7 orang.

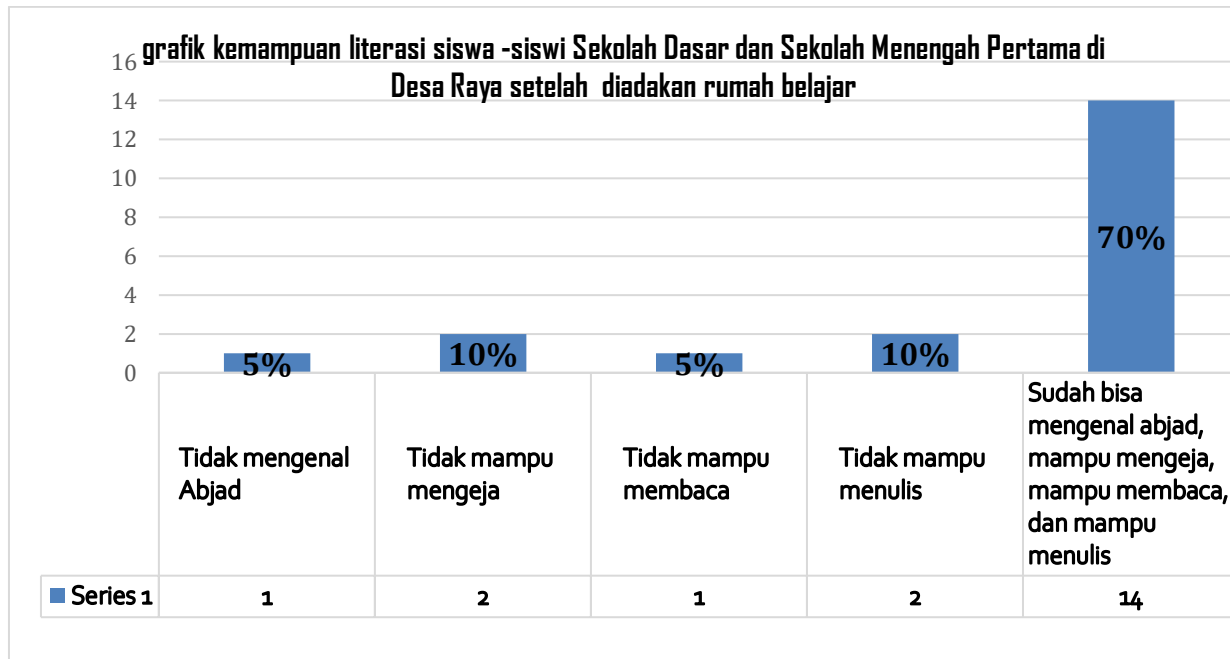


Gambar 4. Kegiatan rumah belajar di Desa Raya

Setelah melakukan kegiatan rumah belajar selama 10 pertemuan didapatkan hasil akhir melalui kegiatan evalusia kepada peserta didik dengan keterangan data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Observasi Hasil Rumah Belajar

NO	Permasalahan	Jumlah	Persentasi
1	Tidak Mengenal Abjad	1	5 %
2	Tidak mampu mengeja	2	10 %
3	Tidak Mampu membaca	1	5 %
4	Tidak mampu Menulis	2	10 %
5	Sudah bisa mengenal abjad, mampu mengeja, mampu membaca, dan mampu menulis	14	70 %
	Total	20	100%



Gambar 5. Grafik kemampuan literasi siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Raya Setelah diadakan rumah belajar

Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat dilihat peningkatan hasil kegiatan melalui rumah belajar dengan data 1 orang masih sulit dalam mengenal abjad, yang tidak mampu mengeja 2 orang, tidak mampu membaca 1 orang, tidak mampu menulis sebanyak 2 orangh dan ada beberapa orang yang mengalami peningkatan mulai dari mengenal abjad, mengeja, membaca dan juga menulis.

c. Kebersihan Lingkungan

Kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan pada hari sabtu, 24 februari 2024. Kegiatan kebersihan ini dilakukan di dusun 1 desa raya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar menciptakan masyarakat yang peduli akan lingkungan dan juga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.



Gambar 6. Membersihkan Lingkungan



Gambar 7. Kebersihan Lingkungan

2. Pembahasan

Dalam pengabdian ini pengabdian dapat meningkatkan literasi pada siswa di desa Raya. Berdasarkan yang telah didapatkan dari lapangan maka temuan pengabdian yakni sebagai berikut:

a. Membantu Administrasi Desa

Dalam kegiatan administrasi desa temuan dari pengabdian berupa peningkatan dari segi manfaat dan tujuannya. Manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya kantor desa yang nyaman dan bersih. Tujuan dari kegiatan ini adalah mempermudah perangkat desa dalam mengurus administrasi desa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam mengurus surat. Dalam kegiatan ini para pengabdian melakukan beberapa kegiatan diantaranya membantu mengetik surat keterangan hal ini dilakukan guna mempercepat pelayanan pada masyarakat, dalam kegiatan ini pengabdian juga membantu perangkat desa membuat amplop, selain itu dalam kegiatan ini pengabdian juga membantu masyarakat membagikan surat keterangan kurang mampu. Masyarakat yang datang dalam mengurus surat terdiri dari para pemuda, bapak bapak, ibu ibu serta para lansia. Dalam membantu administrasi desa ini ada beberapa perubahan diantaranya pelayanan masyarakat menjadi meningkat.

b. Rumah Belajar

Berdasarkan hasil observasi pengabdian ditinjau bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan siswa siswi. Pada awal pengabdian dapat dilihat skor peserta didik yang berjumlah 20 orang dengan kategori tidak mengenal abjad 4 orang, yang tidak mampu mengeja terdapat 5 orang, yang tidak mampu membaca terdapat 4 orang, dan tidak mampu menulis 7 orang. Setelah pelaksanaan rumah belajar terlihat perubahan kemampuan siswa yang lebih baik hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai kemampuan siswa/i yakni: anak yang tidak mengenal abjad 1 orang, yang tidak mampu mengeja terdapat 2 orang, yang tidak mampu membaca terdapat 1 orang, tidak mampu menulis 2 orang, dan yang sudah bisa mengenal abjad, mampu mengeja, mampu membaca dan mampu menulis terdapat 14 orang.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak didik dalam belajar, hal ini dilihat dari data dilapangan. Dalam data sebelumnya terdapat 4 orang siswa yang tidak mengenal abjad dan dalam data terbaru siswa yang tidak mengenal abjad berkurang menjadi 1 orang siswa menunjukkan ada peningkatan 15%. Siswa yang tidak mampu mengeja 5 orang siswa dan berkurang menjadi 2 orang siswa menunjukkan ada peningkatan 15%. Siswa yang tidak mampu membaca 4 orang siswa dan berkurang menjadi 1 orang siswa menunjukkan ada peningkatan 15%. Siswa yang tidak mampu menulis 7 orang siswa berkurang menjadi 2 orang siswa menunjukkan ada peningkatan 25%. dan yang sudah bisa mengenal abjad, mampu mengeja, mampu membaca dan mampu menulis terdapat 70%.

c. Kebersihan Lingkungan

Dalam kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan dalam satu hari yaitu di hari sabtu. Kegiatan ini dilakukan guna menjadikan lingkungan desa menjadi bersih dan asri. Lingkungan yang bersih dan asri menjadikan lingkungan menjadi nyaman. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan.

V. KESIMPULAN

Program penerapan Rumah Belajar merupakan program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Rumah Belajar juga sangat membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik di sekolah. Peningkatan literasi dapat dicapai secara maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pendampingan secara intens kepada pihak masyarakat mengenai perawatan dan pengelolaan les gratis dan kebersihan lingkungan yang sudah dijalankan sesuai program PKM.

Dari serangkaian kegiatan PKM yang penulis lakukan, dapat di rangkum beberapa saran baik untuk pemerintah setempat juga universitas HKBP Nommensen :

1. Orang tua harus lebih memperhatikan aktivitas belajar anak setiap malam atau siang hari sebelum melakukan aktivitas.
2. Juga menerapkan jadwal belajar di rumah masing-masing.
3. Sekolah juga perlu memperbaiki atau mengaktifkan ruang baca seperti membuat pojok baca, dan pohon literasi agar peserta didik dapat menarik perhatiannya dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Raya. Penyusunan laporan akhir ini sebagai salah satu tugas akhir matakuliah Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan akhir ini berisi tentang rincian kegiatan mulai awal dari penerjunan mahasiswa yang berlangsung pada 02 Februari 2024 hingga akhir penugasan pada tanggal 27 Februari 2024. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan PKM ini hingga selesainya penyusunan laporan akhir, yang telah memberikan dukungan moral dan juga bimbingannya pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Tita Mulyati, H. Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari (ed.); 2nd ed.). <https://doi.org/978-602-444-077-0>
- Antaraneews.com. (2018, 28 Februari). Budaya Baca Dinilai Rendah, Padahal Ada Gerakan Literasi Sekolah. Diakses pada 26 November 2019, dari situs <https://www.antaraneews.com/berita/689174/budaya-baca-dinilai-rendahpadahal-ada-gerakan-literasi-sekolah>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Kaban, S., & Putra, A. (2018). *Pembinaan Tunas Bangsa Melalui Rumah Belajar Berbasis Digital Sehati Kaban & Adi Putra Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Jakarta *DEVELOPMENT OF THE NATION`S NEW GENERATION THROUGH*. 1(1), 23–26. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpsd/article/view/9695>
- Kemdikbud Koesoema, Doni, D. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis literasi lingkungan siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976-1982.
- Setiawati. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan (TJIK) Borneo* Vol.2.
- Wiedarti dkk. (2016). *Desain Induk Literasi Sekolah*. 76.